

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik responden persentase jenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada perempuan yaitu sebesar 55,7% , status pendidikan ibu tingkat pendidikan dasar mempunyai persentase tertinggi yaitu 52,3% , sedangkan tingkat pendidikan tinggi mempunyai persentase terendah yaitu 2,3% (2 responden), status pekerjaan ibu yang tidak bekerja mempunyai persentase tertinggi yaitu 53,4% dan pendapatan keluarga kurang dari UMK mempunyai persentase tertinggi yaitu 80,7%
2. Karakteristik subyek penelitian menurut kategori perkembangan anak diketahui perkembangan anak tidak normal lebih banyak ditemukan pada jenis kelamin perempuan sebesar 52,3%, berdasarkan tingkat pendidikan ibu yaitu perkembangan anak tidak normal lebih banyak ditemukan pada ibu yang memiliki pendidikan dasar dan menengah masing- masing yaitu 39,1% dan 12,5%, berdasarkan status pekerjaan ibu yaitu perkembangan anak tidak normal lebih banyak ditemukan pada ibu yang bekerja yaitu 69,6%, berdasarkan pendapatan keluarga yaitu status perkembangan anak tidak normal lebih banyak ditemukan pada keluarga yang mempunyai pendapatan < UMK yaitu 91,3%.

3. Ada hubungan antar status stunting dengan perkembangan anak usia 24–59 bulan. Anak dengan status stunting mengalami perkembangan tidak normal lebih besar bila dibanding perkembangan anak yang normal.
4. Status stunting menjadi faktor risiko terjadinya kelainan perkembangan anak (perkembangan anak tidak normal).
5. Ada perbedaan perkembangan anak dengan status stunting di wilayah kerja Puskesmas Kaligesing

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian, pembahasan, dan kesimpulan penelitian mengenai perbedaan perkembangan berdasarkan status stunting pada perkembangan anak usia 24 - 59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kaligesing, maka perlu ditingkatkan berbagai upaya preventif untuk mencegah terjadinya gangguan perkembangan. Berbagai pertimbangan yang dapat diberikan sebagai tindakan preventif tersebut adalah:

1. Kepala Puskesmas Kaligesing

Berdasarkan persentase menunjukkan bahwa sebagian besar balita stunting mengalami gangguan perkembangan atau tidak normal, untuk itu diharapkan ada kerjasama antara Puskesmas dengan pemerintah kecamatan dan desa untuk memberikan perhatian khusus bagi balita stunting dan yang dicurigai mengalami faktor resiko stunting karena permasalahan stunting dan perkembangan anak balita adalah masalah bersama. Agar pertumbuhan dan perkembangan anak balita adalah masalah bersama. Agar pertumbuhan dan perkembangan balita terpantau dan normal perlu ada kebijakan terkait

dengan kesehatan ibu dan anak. Upaya pencegahan stunting dapat dilakukan dengan pemenuhan gizi pada ibu hamil dan pada seribu hari pertama kehidupan.

2. Bagi Bidan

Bagi bidan disarankan untuk lebih memperhatikan, menambah wawasan tentang perkembangan anak yang mengalami kejadian stunting, sehingga deteksi dini perkembangan anak dapat terpantau secara baik. Dalam pelayanan ANC bidan dapat memberikan edukasi tentang pemenuhan gizi pada seribu hari pertama kehidupan, sehingga anak terhindar dari stunting, yang pada akhirnya bias mencegah kelainan tumbuh kembang anak.

3. Bagi ibu balita

Bagi ibu balita disarankan agar selalu berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan posyandu dan kelas Bina Keluarga Balita (BKB) untuk mengetahui informasi mengenai pertumbuhan dan perkembangan anaknya.

4. Bagi Peneliti

Disarankan penelitian selanjutnya dapat menambah variabel atau meneliti faktor lain serta mempertimbangkan desain penelitian yang akan digunakan sehingga dapat bersifat penyempurnaan terhadap penelitian yang telah dilakukan.